

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah gambar yang dibuat contoh/model ataupun bentuk (struktur) yang tetap. Pergerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kebangkitan (untuk perjuangan atau perbaikan), sedangkan secara istilah pergerakan adalah suatu perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki suatu kondisi atau keadaan. Pada dasarnya, secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang bersumber pada kata *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2014).

Komunikasi merupakan sistem penyampaian informasi yang bertujuan guna mendapatkan persamaan makna dan hubungan timbal balik antara komunikan dengan komunikatornya. Komunikasi yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan harus berjalan efektif. Dengan demikian, diharapkan komunikasi mencapai kesamaan makna antara komunikan dan komunikator sehingga terjadi timbal balik (*feedback*) (Silviani, 2020).

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen - komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2005). Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebelumnya tidak ada

cara yang benar-benar paling baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Cara yang paling efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan tergantung pada faktor situasional, seperti: kecepatan, ketelitian, biaya, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, suatu analisis jaringan komunikasi sangat membantu untuk menentukan pola-pola mana yang paling cepat penyampaiannya, paling teliti, paling luwes dan sebagainya (De Vito, 1997).

Pola komunikasi merupakan model dari komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan *feedback* dari penerima pesan. (Andriani, 2016 *dalam* Ramadhani, 2019)

DeVito (1997) membagi komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

a) Komunikasi dengan diri sendiri (intrapribadi)

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berfikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak disebut secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari.

Ada tanda tanda umum sesuatu bisa dikatakan komunikasi dengan diri sendiri, yaitu :

- 1) keputusan merupakan hasil pemikiran dan hasil usaha intelektual
- 2) keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif
- 3) keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya

boleh ditangguhkan atau dilupakan.

b) Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau pun non verbal.

Menurut sifatnya, komunikasi antar personal dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka melalui bentuk percakapan, dan dialog. Adapun komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka hal mana anggota anggotanya berinteraksi satu sama lain. Mengenai batas jumlah anggota tidak secara langsung disebutkan. Ada yang mengatakan biasanya antara 2-3 orang.

c) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda.

Komunikasi kelompok terdapat didalamnya seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahan dan ceramah dengan kelompok besar. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat, situasi dan sasarnya jelas. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi oleh peserta lainnya dalam komunikasi kelompok.

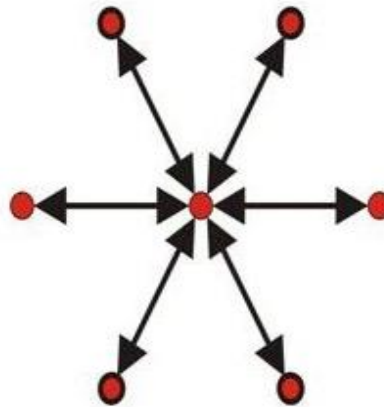
d) Komunikasi massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di berbagai banyak tempat, anonim, dan heterogen.

Secara ringkas komunikasi massa bisa diartikan sebagai komunikasi dengan menggunakan media massa, tentunya media massa ini adalah media massa modern. Oleh karena itu media tradisional tidak dimasukkan dalam istilah ini. Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan media sosial, dengan menyampaikan informasi dengan orang banyak dengan media massa, seperti tv, radio dan sebagainya.

Menurut DeVito (1997), terdapat berbagai bentuk pola komunikasi dalam kelompok kerja yang dapat diidentifikasi, diantaranya adalah:

1. Pola Roda (*wheel*), yaitu pola komunikasi yang menggambarkan dari satu sumber (nomor 1) untuk kemudian pesan disebarakan kepada yang lain dari sumber tersebut. Pola komunikasi ini biasanya dilakukan oleh sebuah kelompok dimana pemimpin memiliki kontrol penuh terhadap seluruh anggotanya. Sumber informasi yang didapatkan hanya melalui pemimpin yang menjadi satu-satunya sumber informasi. Dalam pola roda semua komunikasi mengalir melalui satu individu sentral yang biasanya diungkapkan pemimpin kelompok.



Gambar 1. Pola Komunikasi Bentuk Roda

Sumber: DeVito (1997)

2. Pola huruf Y, sekalipun sumber informasi berasal dari satu sumber, tetapi dalam proses penyebarannya kepada seluruh anggota tidak selalu harus melalui dirinya.

Informasi tersebut dapat disebarakan melalui dirinya maupun melalui anggota yang lain. Pola komunikasi yang dilakukan dalam sebuah kelompok dimana kepada sebagian dari anggota kelompoknya. Memiliki tingkatan sentralisasi lebih rendah yakni dua orang dekat dengan pusat.



Gambar 2. Pola Komunikasi Bentuk Y  
Sumber: DeVito (1997)

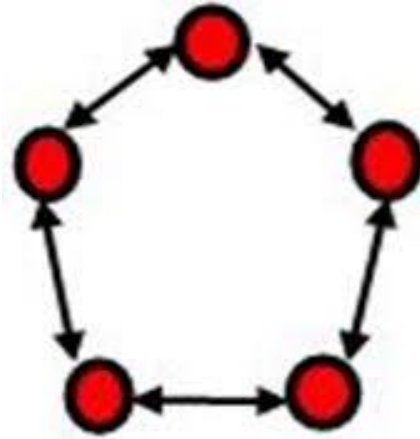
3. Pola Rantai (*chain*), yaitu pola yang menawarkan aliran informasi yang lebih seimbang antara anggota meski dua individu (yang berbeda di kedua ujung rantai) hanya berinteraksi dengan satu orang lain. Kelemahan ini teratasi dengan pola lingkaran. Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pemimpin kepada bawahan sangat tinggi atau bahkan pemimpin benar-benar memberikan kewenangan kepada anggotanya untuk menyampaikan informasi, namun setiap anggota hanya dapat menerima dan memberi informasi maksimum dengan dua orang saja, misalnya orang nomor 3 menerima dari nomor 2 dan memberikan kepada nomor 4. Dan nomor 1 sebagai pemimpin hanya memberikan kepada nomor 2 saja. Biasanya berlaku ketika sebuah pekerjaan dalam kelompok lebih bersifat berkesinambungan atau berkelanjutan. Pola komunikasi bersambung ini biasanya berlaku ketika sebuah pekerjaan dalam kelompok lebih bersifat berkelanjutan.



Gambar 3. Pola Komunikasi Bentuk Rantai  
Sumber: DeVito (1997)

4. Pola lingkaran (*circle*), yaitu pola komunikasi yang dibangun seperti pola berkelanjutan namun lebih bersifat tertutup. Artinya pada akhirnya pemberi

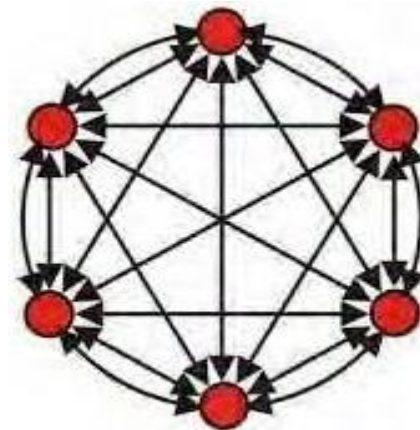
pesan akan mengevaluasi hasil-hasil dan implikasi dari pesan pertama yang ia kirimkan dari orang terakhir yang menerima pesan.



Gambar 4. Pola Komunikasi Bentuk Lingkaran

Sumber: DeVito (1997)

5. Pola Semua Saluran (*all Channel*), yaitu seluruh anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pesan atau informasi sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi seperti ini biasanya terjadi dalam momen-momen seperti rapat, diskusi, atau juga dalam sebuah kelompok yang bersifat partisipatif. Kelebihan dari pola ini adalah bahwa biasa informasi akan terminimalkan karena setiap orang mendapatkan klarifikasi informasi dari seluruh anggota organisasi. Pola ini yang paling terdesentralisasi memungkinkan terjadinya aliran informasi secara bebas di antaranya semua anggota kelompok. Semua orang dapat berpartisipasi secara adil.



Gambar 5. Pola Komunikasi Bentuk Semua Saluran

Sumber: DeVito (1997)

De Vito (*dalam* Azeharie & Khotimah, 2015) juga menguraikan dua macam pola komunikasi, yaitu pola komunikasi primer dan sekunder.

#### 1. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi primer dibagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi bukan bahasa, tetapi isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain: mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

#### 2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

### **2.1.2 Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga sebagai komunikasi kelompok. (Mulyana, 2005 *dalam* Purba *et al*, 2020).

Hubungan dalam kelompok diciptakan dan dipelihara oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya dengan proses pengolahan pesan timbal balik. Dalam hal inilah komunikasi berperan penting untuk membuat kelompok dapat bekerja. Komunikasi merupakan penentu berfungsinya semua aspek dalam kelompok.

Komunikasi kelompok adalah proses pertukaran pesan yang berlangsung antara tiga orang atau lebih (Purba *et al*, 2020). Keanggotaan komunikasi kelompok tidak memiliki batasan jumlah. Bisa terjadi antara tiga orang, dapat juga hingga tiga puluh orang. Namun demikian, umumnya peserta dalam komunikasi kelompok tidak lebih dari lima puluh orang (Rohim, 2009). Dalam konteks sosial orang bergabung dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan individualnya. Kelompok dapat membantu individu dalam memperoleh tujuan seperti bergaul dan bersahabat. dukungan untuk pengembangan diri, pertumbuhan rohaniyah dan keuntungan secara ekonomi

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana harus ditempuh (Wonodihadrjo, 2014 *dalam* Marzuqi, 2019). Dalam teori fungsional komunikasi kelompok Morisson (2009) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (*output*) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok

Menurut Goldberg (*dalam* Novianti, 2019) komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum, tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok pada hakekatnya adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi yang terjadi antar anggotanya biasanya bersifat *face-to-face*, pesan disampaikan secara lisan, tanpa perantara media sehingga umpan balik dapat disampaikan secara langsung (Morissan, 2013).

Adapun beberapa sifat dari komunikasi kelompok adalah: 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan 3) Kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian, dan



penerapan yang menitikberatkan, tidak hanya pada proses kelompok secara umum tetapi juga pada perilaku komunikasi individu-individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil (Goldberg dan Larson 1985 *dalam* Gurning *et al*, 2012). Ada beberapa unsur dalam komunikasi kelompok, diantaranya adalah komunikasi lisan, kepemimpinan, tujuan kelompok, norma kelompok, peranan, kohesivitas kelompok, dan situasi kelompok (Gurning *et al*, 2012).

Bentuk komunikasi kelompok misalnya rapat, pertemuan, dan lain lain. Interaksi dalam sebuah kelompok atau komunitas pasti melibatkan komunikasi antarpribadi dimana respon atau umpan balik yang diterima dapat dijadikan alasan dari argumentasi berikutnya dalam sebuah komunikasi kelompok. Konsep pesan dalam komunikasi kelompok lebih terstruktur dibandingkan dengan komunikasi antarpribadi karena menyangkut visi dan tujuan dari masing masing kelompok (Evanne, L. & Karmila, L, 2021).

Komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan itu bisa sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit berarti kelompok itu kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak berarti kelompoknya besar dinamakan komunikasi kelompok besar (*large group communication*).

a. *Small groups* (kelompok yang berjumlah sedikit)

Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan. Ciri-ciri kelompok seperti ini adalah kelompok komunikan dalam situasi berlangsungnya komunikasi mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan, dalam hal ini komunikator dapat berinteraksi atau melakukan komunikasi antar pribadi.

b. *Large groups* (jumlah banyak)

Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.

Komunikasi kelompok biasanya sering muncul suatu masalah-masalah yang akan terjadi di akibatkan perbedaan latar belakang kebudayaan antar individu dari kelompok tersebut. Sehingga sering bermunculan sub kelompok-sub kelompok di dalam kelompok itu sendiri. Ciri utama sub kelompok yang mencolok adalah bahwa nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku atau unsur-unsur perilakunya berbeda dengan nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku mayoritas komunitas (Mulyana, 2014).

Proses komunikasi kelompok pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan., komunikator (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*) dan respon (*effect*). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal *structural* (formal). Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi di luar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal (Goldberg, 1995 *dalam* Marzuqi, 2019).

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi kelompok tani pada aspek arah komunikasi, frekuensi pertemuan dan saluran komunikasi sebagai berikut:

a. Arah Komunikasi

Arah komunikasi dapat dilihat dari 3 kerangka pemahaman, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi interaksi, dan komunikasi transaksi (Zainal, 2015). Komunikasi satu arah dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan yang berorientasi pada sumber. Model komunikasi satu arah menekankan pada isi pesan, cara penyampaian pesan dan tingkat persuasinya. Komunikasi satu arah atau *one way communication*, memiliki ciri ketua kelompok memberi perintah kepada anggota kelompok, bersifat pasif dan keefektifan komunikasi ditentukan oleh bagaimana pesan tersebut dibuat dan disampaikan (Awza & Yazid 2016). Komunikasi interaksi merupakan proses komunikasi aksi reaksi atau sebab akibat dimana arahnya bergantian dan lebih

dinamis. Pada komunikasi ini terdapat umpan balik yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan. Menurut Nurliah (2017) komunikasi transaksi merupakan proses penyandian (*encoding*) dan penyandian balik (*decoding*) bersifat spontan dan simultan diantara para komunikan. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung apabila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain baik verbal maupun nonverbal.

#### b. Frekuensi Pertemuan

Frekuensi pertemuan merupakan intensitas pertemuan yang dilakukan oleh suatu kelompok. Intensitas komunikasi ditandai dengan adanya frekuensi berkomunikasi yang terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi, durasi yang digunakan untuk berkomunikasi terkait dengan lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi (Zakiyah 2016). Menurut Apriani (2015) frekuensi dan durasi sebagai intensitas komunikasi yang merupakan proses terjalannya komunikasi dengan melihat kuantitas atau jumlah waktu yang digunakan dalam berkomunikasi. Lamanya komunikasi atau interaksi (komunikasi intens terus menerus) antar anggota merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu komunitas. Lamanya proses komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu kelompok. Frekuensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas pertemuan yang dilakukan oleh ketua dan kelompok tani.

#### c. Saluran Komunikasi

Menurut Cohen (1984) saluran komunikasi adalah alat atau media yang dapat dimanfaatkan oleh individu-individu atau kelompok serta organisasi yang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan (*messages*) mereka. Saluran komunikasi atau media adalah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut (Suryanto, 2015). Saluran komunikasi adalah alat melalui mana sumber komunikasi menyampaikan pesan-pesan kepada penerima, saluran komunikasi bertindak sebagai penerus/penyampai pesan yang berasal dari sumber informasi kepada tujuan informasi.

Pola komunikasi kelompok adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruhan bagian kelompok dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian kelompok. Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Peranan individu dalam organisasi ditentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi.

### **2.1.3 Fungsi Kelompok Tani**

Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya (Suwarno, 2012 *dalam* Hidayat, 2019).

Pada hakikatnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005 *dalam* Rahman, 2018). Berdasarkan Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani pengertian kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani adalah salah satu kelembagaan petani yang menjadi sasaran pemerintah dalam pelaksanaan berbagai inovasi yang dibuat untuk pengembangan sektor pertanian.

Fungsi kelompok tani ialah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi (Permentan No. 67/Permentan/SM.050/12/2016). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

#### **a. Kelas Belajar**

Kelompok Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antarkelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Fungsi – fungsi diatas dapat digambarkan dalam beberapa kegiatan berikut (Riani *et al*, 2021):

- a. Kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru dan inovasi yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan.
- b. Kelompok tani membuat rencana pertemuan dan musyawarah antar anggota kelompok.
- c. Memberikan fasilitas sarana produksi sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok (beberapa fasilitas yang diberikan yaitu traktor, benih unggul, pupuk dan obat-obatan pertanian).
- d. Menjalin hubungan kerja sama dengan koperasi dan dinas terkait dalam penyediaan sarana produksi, penyediaan modal, penyediaan teknologi serta penyediaan tempat belajar.
- e. Pemberian informasi mengenai pertanian, teknologi terbaru serta adanya bantuan berupa bibit, pupuk serta pestisida kepada petani.
- f. Pemasaran dan pengolahan hasil produksi.

#### **2.1.4 Dampak Pandemi Covid-19**

COVID-19 atau virus corona merupakan salah satu wabah penyakit yang a ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019. Virus corona merupakan virus jenis baru. Virus corona menyerang seluruh manusia tanpa melihat umur. Dari bayi, balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan lansia dapat terserang virus corona. Gejala-gejala yang ditimbulkan setelah terserang virus corona bermacam-macam, diantaranya yaitu batuk, pilek, flu, demam, sesak nafas, bahkan kematian, sedangkan beberapa orang yang terpapar tidak menunjukkan gejala (WHO, 2020).

Indonesia merupakan salah satu dari 228 negara yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* mengategorikan Covid-19 menjadi pandemi, dimana penyebarannya membuat WHO menyatakan situasi darurat dan digolongkan menjadi pandemi kronis (WHO, 2020). Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor Pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia.

Pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengumumkan Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan juga adanya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan diimplementasikan antara lain mengintruksikan untuk masyarakat menjaga jarak (*social distancing*) dengan cara menghindari kerumunan atau berkumpulnya banyak orang disuatu tempat tertentu (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Protokol tersebut sebagai larangan agar masyarakat tidak melakukan pertemuan atau berkumpul dalam jumlah banyak (pada awalnya termasuk solat berjamaah di masjid). Dengan anjuran dan larangan pemerintah tersebut dan dengan adanya ketakutan masyarakat akan tertular oleh virus covid-19 timbul juga penolakan dari masyarakat termasuk masyarakat tani untuk melakukan pertemuan kelompok (Suadnya *et al*, 2020).

Ditengah pandemi Covid-19 ini, komunikasi merupakan sebuah langkah penting guna menyampaikan informasi yang dibutuhkan seseorang ataupun masyarakat. Lebih jauh lagi, komunikasi menjadi kepentingan lain dalam menghadapi Covid-19 ini (Syaipudin, 2020). Kebiasaan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara tatap muka tidak lagi menjadi suatu hal yang prioritas, ada perubahan pada metode masyarakat berkomunikasi satu sama lain.

Pada kondisi pandemi seperti saat ini, komunikasi tatap muka dirasa terlalu beresiko untuk dilakukan. Penggunaan teknologi digital menjadi salah satu solusi, komunikasi dan interaksi dengan cepat terganti dengan bentuk interaksi yang virtual (Muslih, 2020).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian atau tinjauan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dirasa sangat membantu penulis dalam pengkajian ini. Adapun kajian atau tinjauan mengenai pengkajian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dan penuntun dalam penentuan metode dalam menganalisis data pengkajian. Adapun pengkajian terdahulu disajikan pada Tabel 1 berikut ini ini.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul Penelitian>Nama Peneliti  | Variabel yang Dikaji   | Metode Penelitian  | Hasil Kajian  |
|-----|---|--|--|---|
| 1   | Pola Komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar Indriyanti (2020)  | Pola komunikasi:<br>- Pola Lingkaran<br>- Pola Roda<br>- Pola Y<br>- Pola Menyeluruh<br>- Pola Rantai<br>Faktor Penghambat<br>Faktor Pendukung | Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara informan, dan dokumentasi.            | Hasil penelitian menunjukkan polakomunikasi yang digunakan pola lingkaran, pola roda dan pola Y. Faktor pendukung: hubungan personal, media, waktu dan fasilitas. Faktor penghambat: hirarki, fasilitas pendukung, hubungan tidak personal. |
| 2   | Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Peternak Sapi Perah Dalam Produksi Ternak Dan Pengelolaan Biogas (Kasus: Kelompok Ternak Mekar Saluyu, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, | Karakteristik Individu<br>- Umur<br>- Lama beternak<br>- Lama menjadi anggota poktan<br>- Tingkat pendidikan<br>- Jumlah ternak yang dimiliki  | Penelitian ini merupakan <i>descriptive research</i> dan sensus sebagai metode pemilihan respondennya. Penelitian ini menggunakan pendekatan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik individu dengan jaringan komunikasi  |

**Lanjutan Tabel 1**

| No. | Judul Penelitian>Nama Peneliti  | Variabel yang Dikaji  | Metode Penelitian   | Hasil Kajian   |
|-----|---|---|---|--|
|     | Kabupaten Bandung Barat)<br>Multazam Abdillah Hamid (2020)  | - Tingkat pendapatan<br>- Jumlah kepemilikan media dan sumber informasi<br>- Tingkat kekosmopolitan   | kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif.   | produksi ternak dan pengelolaan biogas, tidak terdapat hubungan yang nyata antara jaringan komunikasi dan kapasitas peternak dalam produksi ternak dan terdapat hubungan antara jaringan komunikasi dengan kapasitas peternak pada pengelolaan biogas. |
| 3   | Pola Komunikasi Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor<br>Muh. Zainal S (2015)   | Karakteristik Individu<br>- Umur<br>- Tingkat Pendidikan<br>- Luas lahan<br>- Status kepemilikan lahan<br>- Status dalam Kelompok<br>- Pengalaman menerima bantuan<br>Pola Komunikasi pada Program PUAP<br>- Arah<br>- Isi Pesan<br>- Frekuensi | Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survei bersifat <i>deskriptif korelasional</i> .  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan tidak berbentuk partisipatif. Hal ini dapat dilihat dari arah komunikasi                           |
| 4   | Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Kinerja Pengurus Gapoktan Pada Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Kasus Pada Gapoktan Di Kabupaten Subang Dan Kabupaten Bogor)<br>Denny Eswant Kosasih (2015) | - Karakteristik Pengurus Gapoktan<br>- Usia<br>- Tingkat pendidikan<br>- Pendidikan nonformal<br>- Tingkat pengalaman berorganisasi<br>- Komunikasi Organisasi :<br>- Format Pertemuan  | Penelitian ini didesain sebagai penelitian survei yang bersifat menerangkan ( <i>explanatory research</i> ) yaitu untuk mengevaluasi dan menjelaskan hubungan antara peubah-peubah penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semakin baik dan beragam format pertemuan yang terjadi pada Gapoktan maka semakin tinggi perhatian pada tujuan berkinerja tinggi dan  |



**Lanjutan Tabel 1.**

| No. | Judul Penelitian>Nama Peneliti   | Variabel yang Dikaji   | Metode Penelitian   | Hasil Kajian   |
|-----|--|--|---|--|
|     |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi Pertemuan</li> <li>- Frekuensi Pertemuan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>melalui pengujian hipotesis</li> </ul>               | <p>kepercayaannya. Semakin jelas dan mudah dipahami materi yang disampaikan pada saat pertemuan maka semakin tinggi perhatian pada tujuan berkinerja tinggi dan kepercayaannya. Semakin sering komunikasi organisasi dalam pengembangan kinerja pengurus Gapoktan dilakukan maka akan semakin baik iklim komunikasi</p>  |
| 5   | Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam) Aperiaan Jaya Mendrofa, Muhammad Syafii (2019) | <p>Pola Komunikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola komunikasi roda</li> <li>- Pola Komunikasi Lingkaran</li> <li>- Pola komunikasi Y</li> <li>- Pola komunikasi bintang</li> </ul> | <p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi berjalan sangat baik yaitu dalam komunikasi yang dilakukan untuk kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan eksistensi komunitasnya menggunakan empat jenis pola yaitu pola roda, pola lingkaran, pola Y, dan pola Bintang komunikasi, sedangkan pola komunikasi lainnya tidak terlalu maksimal dilakukan dalam berkomunikasi kepada sesama anggota.</p> |

**Lanjutan Tabel 1.**

| No. | Judul Penelitian>Nama Peneliti   | Variabel yang Dikaji  | Metode Penelitian   | Hasil Kajian   |
|-----|--|---|---|--|
|     |  |   |   | dilakukan warga komunitas tersebut   |
| 6   | Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Riani, Zuriani, Hafni Zahara Dan Hafizin (2021) | Karakteristik anggota kelompok tani<br>- Jenis kelamin<br>- Umur<br>- Pengalaman<br>- Lingkungan sosial<br>Fungsi Kelompok Tani:<br>- Kelas Belajar<br>- Unit Produksi<br>- Wahana kerja sama | Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengukuran Skala <i>Likert</i> . | Hasil dari penelitian menunjukkan, fungsi kelompok tani terhadap usahatani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dikategorikan tidak baik dengan nilai indeks 61,28 %. Hubungan antara karakteristik responden dengan fungsi kelompok tani lemah ( $r = 0,360$ ) diartikan kemampuan responden agar bisa merubah pola pikir untuk menyusun rencana kegiatan usaha dan pengambilan keputusan masih lemah dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak. |
| 7   | Fungsi Kelompoktani Dalam Aksesibilitas Inovasi Teknologi Mutu Pakan Ternak Domba Di Wilayah Kabupaten Garut Maspur Makhmudi, Chifayah Astuti (2019)         | - Fungsi Kelompoktani Sebagai Kelas Belajar.<br>- Fungsi Kelompoktani Sebagai Unit Produksi<br>- Fungsi Kelompoktani Sebagai Wahana Kerjasama.  |   |  |

**Lanjutan Tabel 1.**

| No. | Judul Penelitian>Nama Peneliti   | Variabel yang Dikaji   | Metode Penelitian   | Hasil Kajian  |
|-----|--|--|---|---|
| 9   | Hubungan Karakteristik Anggota Dan Pemimpin Dengan Pola Dan Efektivitas Komunikasi Pada Kelompok Sadar Wisata (Kasus: Pokdarwis Situ Pengasinan, Sawangan, Depok, Jawa Barat) Fadzilla Asfa (2020) | Karakteristik Anggota:<br>Umur<br>Tingkat pendidikan<br>Jenis pekerjaan<br>Pola Komunikasi<br>- Arah<br>- Frekuensi<br>- Isi pesan<br>- Penggunaan media | Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.<br>Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anggota tidak memiliki perbedaan keterlibatan dalam pola komunikasi kelompok |

**2.3 Kerangka Pikir**

Penyusunan kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Kerangka pikir dalam penelitian pola komunikasi kelompok tani dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat disajikan sebagai berikut:



Gambar 6. Kerangka Pikir Pola Komunikasi Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat pelaksanaan fungsi kelompok tani pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat masih tergolong rendah.
2. Diduga ada hubungan Tingkat Kosmopolitan, Arah Komunikasi, Frekuensi Pertemuan, dan Saluran Komunikasi terhadap Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.